

BAB II

Bousouzoku

2.1. Lahirnya *Bousouzoku*

Pada tahun 1960-an penggunaan kendaraan pribadi di Jepang merupakan salah satu perkembangan dalam bidang industri dan transportasi yang berkembang dengan pesat. Hal tersebut disebabkan oleh tiga faktor, yakni: kenaikan pendapatan atau penghasilan suatu keluarga sehingga mampu untuk membeli kendaraan pribadi, perkembangan industri otomotif dalam negeri yang menyediakan kebutuhan spesifik (seperti kendaraan dengan ukuran kecil), serta perbaikan jalan raya.

Jumlah kendaraan bermotor yang terdaftar meningkat dari sekitar hanya 1,5 juta pada tahun 1960-an mencapai di atas 43 juta pada tahun 1990-an. Pada tahun 1960-an industri mobil hanya memproduksi 20% kendaraan pribadi namun pada tahun 1990-an menjadi 97%. Popularitas kendaraan pribadi juga menimbulkan masalah seperti kemacetan, parkir liar, dan tingginya harga bahan bakar (Yamamoto, 1994).

Selain itu, kebangkitan industri Jepang juga menimbulkan fenomena-fenomena lain, seperti *bousouzoku*, suatu fenomena subkultur pemuda yang mempunyai ketertarikan khusus dengan otomotif serta memiliki gaya dan penampilan yang khas di antara anggotanya.

Bousouzoku dalam masyarakat Jepang merupakan suatu fenomena yang ada sejak era kebangkitan otomotif Jepang (sekitar tahun 1950an)¹². Pertama kali dikenal dengan sebutan *kaminari zoku* (雷族) atau gerombolan kilat.

Bousouzoku menurut kanjinya, terdiri dari kanji暴走 (*bousou*) yang berarti berjalan atau berlari dengan liarnya (Nelson, 1962, hlm. 2157) dan kanji族 (*zoku*) yang artinya suku, keluarga, gerombolan, jadi 暴走族 (*bousouzoku*) dapat diartikan

¹² Bousouzoku diakses dari <http://nationmaster.com/bousouzoku.htm>. Pada tanggal 6 Oktober 2008

sebagai suku atau gerombolan yang berlari dengan liarnya. Selanjutnya *bousouzoku* adalah suatu geng¹³ kendaraan bermotor yang juga biasa disebut dengan *kaminari zoku* (雷族) atau gerombolan kilat, seperti yang dijelaskan oleh Csikszentmihalyi (1988), mereka berkendara dengan kecepatan tinggi serta menunjukkan keingintahuan atau penjelajahan pada jalan-jalan sibuk atau padat di kota-kota besar di Jepang (Sato, 1991, hlm. 13). *Bousouzoku* memiliki gaya dan penampilan tersendiri yang membedakan mereka dengan kelompok subkultur lainnya.

2.2. Penampilan dan Gaya Anggota *Bousouzoku*

Anggota *bousouzoku* memiliki gaya dan penampilan yang khusus yang membedakan mereka dengan kelompok atau subkultur lain yang ada di masyarakat Jepang. Berikut adalah penampilan serta pakaian yang mereka pakai.

1. jas panjang

Modelnya seperti yang biasa dipakai para pekerja di laboratorium.

2. *tokkōfuku* (特攻服) yang di bagian punggungnya terdapat huruf *kanji* (lihat gambar 2.1 dan 2.2)

Tokkōfuku dalam bahasa Jepang berarti ‘seragam serangan khusus’, di mana oleh orang-orang Jepang biasa disebut dengan ‘pasukan tempur khusus’ dengan slogan patriotik atau ketentaraan untuk membangkitkan semangat. Walaupun pada dasarnya *tokkōfuku* berwarna biru tua atau hitam, biasanya *bousouzoku* menggunakan *tokkōfuku* yang berwarna merah muda, putih atau pun merah.

Nama kelompok biasanya dijahit dengan benang berwarna emas atau perak di bagian belakang dari *tokkōfuku*. Biasanya simbol yang digunakan adalah tentang negara, kaisar atau seperti yang telah disebut tadi yakni bersifat patriotik. Hal tersebut dapat terlihat dari *kanji* yang digunakan. Dapat dilihat

¹³Geng atau gerombolan merupakan kelompok remaja (yang terkenal karena kesamaan latar belakang sosial, sekolah, daerah) (Kamus Besar Bahasa Indonesia, hlm. 309)

dari gambar 2.2 kanji kokushi seinan yang berarti negara, istana selatan sesuatu yang bersifat laki-laki.

Harga sebuah *tokkōfuku* bervariasi mulai dari 7.000 yen hingga 20.000 yen (Sato, hlm. 64). Jika mereka tidak mempunyai cukup uang mereka akan memakai pakaian kerja biasa.

Gambar 2.1 (*tokkōfuku*)



Gambar 2.2 (*tokkōfuku* hitam)



3. *dokajan* atau jaket *dokata*, sebuah jaket yang berwarna biru tua atau hitam (lihat gambar 2.3 dan 2.4)

Dokajan biasa dipakai oleh *dokata* (buruh). *Dokata* adalah sebuah kata bermakna merendahkan untuk para buruh/pekerja. *Dokajan* dipakai selama musim gugur dan musim dingin. *Dokajan* dibuat dari bahan katun atau nilon. Jaket ini cocok dipakai untuk pengendara motor pada saat musim dingin. Beberapa orang memakai *dokajan* untuk melapisi jaket kulitnya sepanjang musim dingin yang sangat hebat. *Dokajan* biasa harganya sekitar 5.000 yen (Sato, hlm. 64). Sama seperti *tokkōfuku*, anggota *bousouzoku* juga menorehkan nama atau emblem di *dokajan*.

Gambar 2.3 (*dokajan*)Gambar 2.4 (setelan *dokajan*)

4. *sentōfuku* atau seragam tempur (lihat gambar 2.5)

Dipakai berupa setelan oleh *bousouzoku* dan berwarna biru tua yang terbuat dari katun. Pada awalnya pakaian ini merupakan pakaian partai golongan kanan¹⁴. Seperti pada *tokkōfuku* dan *dokajan*, nama kelompok dan simbol yang membangkitkan rasa nasionalisme juga dijahit pada *sentōfuku*. Sepatu bot kulit biasanya dipakai bersama dengan *sentōfuku*.

¹⁴ Partai Demokrat Liberal (LDP; 自由民主党 *Jiyū Minshutō*, dan sering disingkat sebagai 自民党 *Jimin-tō*) adalah partai politik golongan kanan di Jepang yang didirikan pada tahun 1955, partai ini merupakan partai konservatif Jepang. Pemimpin LDP sejak 22 November 2008 adalah Taro Aso.

Gambar 2.5 (*sentōfuku*)

5. *aloha/aroha* (atau dikenal juga dengan nama kemeja Hawaii), *jimbei*, *chaina* (lihat gambar 2.6, 2.7 dan 2.8)

Sepanjang musim panas banyak *bousouzoku* yang memakai kemeja *aloha* atau *jimbei*, walaupun tidak dianggap sebagai suatu seragam. *Jimbei* mencakup jaket dan celana pendek yang terbuat dari katun tipis, yang biasanya digunakan untuk *yukata*¹⁵. Baik *aloha* dan *jimbei* dipakai oleh *yankee*¹⁶. Beberapa *bousouzoku* juga memakai *chaina*, yaitu atasan satin dari nilon yang dikenal sebagai pakaian dari China. *Chaina* biasanya berwarna merah muda, kuning dan ungu.

¹⁵ *Yukata* (浴衣, baju sesudah mandi) adalah jenis kimono nonformal yang dibuat dari bahan kain katun tipis tanpa pelapis yang dipakai untuk kesempatan santai di musim panas. *Yukata* dibuat dari bahan katun yang mudah dilewati angin, agar badan menjadi sejuk di sore hari atau sesudah mandi malam dengan air panas di Jepang.

¹⁶ *Yankee* merupakan sebutan untuk anak liar yang mengecat putih rambutnya dan kebut-kebutan mobil atau motor dengan knalpot tanpa peredam suara. Mereka memakai pakaian mencolok dan tampak lebih tua dari murid SMP (Tendo, 2004).

Gambar 2.6 (*aloha*)Gambar 2.7 (*chaina*)Gambar 2.8 (*jimbei*)

6. bendera grup (lihat gambar 2.9)

Untuk *bousouzoku* bendera grup merupakan tanda atau simbol yang paling penting sebagai identitas kolektif sepanjang *bousou driving*¹⁷. Biasanya dipegang oleh seorang *hatamochi* (pemegang bendera) di kursi penumpang/belakang sepeda motor. Kadang-kadang digantungkan di jendela mobil. Nama kelompok atau emblem kelompok dipasang di bendera.

Bendera grup memiliki penampilan yang sangat mendukung, yang kadang-kadang sangat membantu para jurnalis untuk mengambil foto dari anggota geng beserta benderanya. Dalam perkelahian antargeng, *bousouzoku* sering

¹⁷ *Bousou driving* adalah suatu kegiatan mengemudi sepanjang malam dengan beberapa sesi penuh resiko yang tinggi (Sato,1991).

mencuri dan menyobek bendera lawan mereka. Kadang-kadang bendera tersebut diambil oleh polisi ketika grup tersebut ditangkap.

Gambar 2.9 (bendera grup yang dibawa oleh seorang *hatamochi*)



7. stiker (lihat gambar 2.10)

Emblem grup dan nama dalam kaligrafi juga dicetak pada stiker, yang biasanya ditempelkan pada jendela atau badan kendaraan. Ukuran dari stiker biasanya sekitar 20cm x 9cm. Beberapa stiker seringkali bergambar bendera nasional Jepang, dengan simbol matahari terbit di tengahnya.

Gambar 2.10 (stiker)



Pemimpin dan anggota eksekutif (biasanya anggota senior) yang memutuskan desain dan isi stiker tersebut. Seringkali, stiker baru dipilih ketika pemimpin baru terpilih atau terbentuknya suatu geng baru.

8. korek api, *lighter* dan kartu nama (lihat gambar 2.11)

Korek api, *lighter* dan kartu nama juga termasuk dalam simbol geng. Kartu nama digunakan secara eksklusif oleh anggota eksekutif saja, sedangkan korek api juga dijual kepada bukan anggota geng.

Gambar 2.11 (*lighter*)

9. stagen

Biasanya dipakai melilit perut oleh pria yang bertubuh kurus, terinspirasi dari pilot pada Perang Dunia II.

10. celana *baggy* atau celana panjang gombrang (longgar)Gambar 2.12 (celana *baggy*)

11. jaket kulit dengan logo kelompok

12. sepatu bot (biasanya terbuat dari kulit)

13. kacamata (tidak merupakan suatu keharusan)

14. *hachimaki*¹⁸ atau ikat kepala yang panjang (lihat gambar 2.13)

¹⁸ Seringkali diasosiasikan sebagai pengikat pinggang. Pemakaian *hachimaki* sebagai sebuah persiapan untuk upacara spiritual, mental atau dorongan psikis dan suatu elemen yang kuat dalam pertempuran. Pada Perang Pasifik *hachimaki* juga dipakai sebagai suatu yang bersifat spiritual. Pada masa sekarang digunakan para pelajar saat belajar atau akan menempuh ujian atau tes, dan juga dikenakan oleh para pekerja. *Hachimaki* juga merupakan suatu simbol sebuah grup seperti fungsi *armband* (sejenis gelang tangan) serta merupakan kombinasi identifikasi dari grup tersebut, dan dorongan atau semangat psikis dan spiritual (Bowring, 1982).

Gambar 2.13 (*hachimaki*)



15. penutup mulut (*flu mask*) (lihat gambar 2.14)

Penutup mulut ini seperti yang biasa dipakai dokter saat operasi. Dipakai untuk menutupi identitas mereka agar tidak mudah dikenali.

Gambar 2.14 (penutup mulut)



16. rambut (warna menyolok) dan riasan (lihat gambar 2.15)

Anggota *bousouzoku* wanita biasanya berambut panjang dan dicat dengan warna menyolok seperti merah atau pirang. Mereka juga memakai *make up* atau riasan yang tebal serta memakai sepatu bot tinggi dan berwarna cerah.

Gambar 2.15 (anggota *bousouzoku* wanita)



2.3. Kegiatan atau Aktivitas Anggota *Bousouzoku*

1. *Shinai bousou* (市内暴走), yakni berkendara di jalan raya tapi bukan ditujukan untuk balapan, hanya untuk mencari suatu kesenangan dan meluapkan emosi di antara mereka.

2. *Bousou driving*, merupakan suatu kegiatan mengemudi sepanjang malam dengan beberapa sesi penuh resiko yang tinggi. Lama masing-masing sesi bervariasi mulai dari satu hingga dua jam. Kecepatan *bousou driving* bergantung dari beberapa faktor, seperti tingkat kepadatan lalu lintas dan kondisi jalan yang dilalui. Kecepatan biasanya bervariasi dari 70 km/jam hingga 100km/jam, sementara batas kecepatan di jalan biasanya hanya 40 sampai 50 km/jam. Dalam *bousou driving* ada berbagai macam teknik berkendara anggota *bousouzoku*. Teknik yang dimaksud meliputi *yonshasen kama* ‘四車線 かま’ (melintasi jalan secara zigzag pada perempatan jalan), *hanabi* ‘花火’ (kembang api, atau membuat bunga api dengan memukul aspal bagian kanan dan kiri jalan raya dengan cara menendang sambil berdiri dari sepeda motor), dan *raida chenji* (*rider change*, berganti posisi saat mengendarai kendaraan). Selain itu ada juga yang disebut dengan *hakonori* ‘箱乗り’ (*box-riding*) yakni posisi duduk di pintu mobil saat mobil sedang melaju (Sato, hlm. 14).

Walau berbahaya para anggota *bousouzoku* yang menikmati kegiatan *bousou driving* memiliki alasan tersendiri untuk tetap menikmatinya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Csikszentmihalyi, ada sembilan alasan penting untuk tetap menikmati *bousou driving*, yaitu:

1. persahabatan
2. kompetisi (saling mengukur diri sendiri dengan yang lainnya)
3. pembangunan kemampuan pribadi
4. *medatsu koto* (menjadi tampak menyolok atau terlihat)
5. aktivitas atau kegiatan dari *bousou driving* itu sendiri
6. *sukatto suru koto* (pelampiasan emosional)

7. prestise, kehormatan, glamor
8. pengalaman mengemudi dengan kecepatan tinggi
9. tantangan untuk melampaui batasan kecepatan seseorang

Medatsu koto menunjukkan bahwa perhatian publik terhadap hal tersebut merupakan komponen penting dalam menikmati *bousou driving*.

2.4. Kendaraan serta Modifikasinya.

2.4.1. Sepeda Motor

Sepeda motor para *bousouzoku* jika merupakan produksi sebelum dimodifikasi, disebut dengan sebutan *normaru* (normal), yang tidak berarti apa-apa atau dapat dikatakan sebagai barang mentah. Mereka memodifikasi kendaraan ‘normal’ mereka menjadi *kaizosha* (kendaraan yang dimodifikasi) menurut gaya mereka sendiri (Sato, hlm. 41).

Kebanyakan anggota *bousouzoku* mengganti kapasitas mesin kendaraan 250cc-400cc. Menurut hukum di Jepang, motor yang diganti menjadi lebih dari kapasitas 750cc tidak bisa dijual di pasar dalam Jepang. Sangat sulit untuk memperoleh izin mengemudi motor di atas 400cc. Baik *bousouzoku* maupun masyarakat umum menganggap motor yang diganti dari 400cc menjadi 750cc sebagai suatu yang ‘maha besar’. Sepeda motor biasanya dipanggil dengan nama panggilan. Biasanya merupakan akronim dari nama pabrik yang membuatnya, contohnya: *Pekejei* (Yamaha XJ400), *Efupeke* (Kawasaki FX 400), *Jiesu* (Suzuki GS 400), *Zettsu* (Kawasaki Z750F) (Sato, hlm. 41).

Untuk modifikasi sepeda motor, biasanya mereka juga memodifikasi klakson (*shugo*), yang menghasilkan suara keras sekali. Ketika berkendara di jalan mereka melakukan aksi *daburu akuseru* (*double acceleration*) atau menggas dua kali yang berbunyi seperti *hon hon* juga *toripuru akuseru* (*triple acceleration*) atau menggas tiga kali, bunyinya *hon hon hon*. Untuk modifikasi suatu sepeda motor biasanya menghabiskan tidak kurang dari 100.000 yen (Sato, hlm. 41).

Berikut ini adalah dua contoh modifikasi sepeda motor yang berasal dari dua orang yang berbeda, lengkap dengan merk yang digunakan beserta harganya masing-masing.

Tabel 2.1 Contoh Modifikasi Motor

Parts	Informant M		Informant N	
	Brand*	Price** (Yen)	Brand*	Price** (Yen)
(Body)	Honda	420,000	Kawasaki	150,000
	CBX400	(\$1,680)	FX400	(\$600)
Headlight (lampu depan)			CBA	6,000
Light stay				3,000
Turn signal (lampu sen)			European	4,800
Relay for light		2,500		
High flasher (lampu jauh)		3,800		
Brake flasher (lampu rem)		3,800		
Mirror (kaca)	Napoleon	3,000	Napoleon	1,500
Alphin cover	Beet	18,000	Beet	15,000
Point cover	Beet	5,000	Beet	3,000
Generator cover	Beet	7,000		
Chain cover (penutup rantai)	Hurricane	2,000		
Tire (ban)		25,000	Pirelli	50,000
Stabilizer (stabilisator)	Beet	12,000		
Shock absorber (shock breker)			Koni	28,000
Trail airscops	Beet	22,000	ZII	5,600
Fender (bemper)	Select	8,000	Beet	8,000
Seat (tempat duduk)		5,000		
Seat rail (tempat duduk belakang)	Hurricane	3,500		2,000
Double disk drive			(costumized)	60,000
Custom header pipe	Yoshimura	46,000	Moriwaki	46,000
Power lever	Kitako	1,500		1,500
Handle grip (pegangan)		1,000		
Breather pipe		2,000		
Painting		10,000		10,000
Total cost of modification		181,000 (\$724)		248,000 (\$992)

*Only those brand names which informants could recollect correctly were listed.

**Prices Include labor charge

(Harga di atas terjadi pada waktu satu dolar seharga 250 yen), (M dan N adalah inisial nama keluarga)

Dalam tabel tersebut dapat diambil suatu contoh yakni, pada informan M dan N modifikasi sepeda motor yang paling terlihat adalah bagian *painting* atau lukisan. Motor-motor tersebut dimodifikasi dengan menambahkan lukisan atau gambar tertentu dengan biaya tambahan masing-masing 10.000 yen. Lalu pada informan N *double disk drive* dimodifikasi sehingga menghabiskan biaya modifikasi yang paling tinggi yakni sebesar 60.000 yen.

2.4.2. Mobil

Walaupun ada stereotip yang mengatakan bahwa *bousouzoku* adalah pemuda dengan sepeda motor, pada kenyataannya dengan sensus yang dilakukan polisi diketahui bahwa 54% hingga 67% dari kendaraan *bousouzoku* adalah mobil (Sato, 1991, hlm. 43). Walaupun mobil *sport* atau olahraga menjadi tipe mobil favorit, *trend* pada masa tahun 90an lebih mengacu kepada jenis sedan dengan besar seperti Toyota Crown dan Nissan Cedric. *Bousouzoku* juga memiliki nama panggilan tertentu untuk mobil, seperti *Suka G* (Nissan Skyline GT), *Gokiburi* atau *Zetto* (Nissan 280Z), *Koro G* (Nissan Corona GT).

Seperti halnya dengan sepeda motor, *bousouzoku* juga memodifikasi mobil dengan gaya tertentu. Salah satu gaya yang paling sering dipakai adalah *shakotan*, yakni memodifikasi mobil hingga menjadi sangat rendah (*low rider*). *Bousouzoku* memperoleh efek tersebut memperpendek bagian dari sistem pegas (*shock breker*). Beberapa kadang-kadang memindahkan lingkaran-lingkaran per (*coil spring*) secara sekaligus. Modifikasi tersebut dikenal dengan istilah *abunomi* (*absorber*¹⁹ *only*), karena hanya *shock breker* yang tetap terpasang di sistem tersebut. Tujuan dari modifikasi ini untuk ‘merasakan jalan’ (Sato, hlm. 44).

¹⁹ Shock breker

Berbeda dengan sepeda motor yang mereka modifikasi sendiri, untuk modifikasi mobil mereka menyerahkan kepada mekanik untuk spesialisasi yang membutuhkan keahlian atau teknik yang lebih khusus. Untuk biaya modifikasi mobil minimal menghabiskan 500.000 yen (Sato, hlm.44).

Berikut adalah contoh modifikasi mobil beserta merk yang digunakan beserta biayanya.

Table 2.2
Contoh Modifikasi
Automobiles (mobil)

Parts	Brand*	Prices** (Yen)
(Body)	Toyota Camry 2000GT	1,870,000 (\$7,480)
Fender (bemper)		40,000
Suspension coil (gulungan per)	Tokiko	12,000
Shock absorber (shock breker)	Nayabe	30,000
Tire (ban)	Advan	200,000
Wheel (setir)	Techno Racing	
Exhaust Manifold (knalpot)		35,000
Straight muffler (peredam suara)	(custom made)	38,000
Yellow plug wires		7,000
Music horn (klakson)	Mitsuba	20,000
Air-blast horn		24,000
High flasher		3,000
Headlight (lampu depan)	Marshall	30,000
Steering wheel (roda kemudi)		25,000
Bucket seat (kursi)	Recaro (driver's seat) (passenger's seat) (kursi penumpang)	60,000
Bucket seat		35,000
Painting (lukisan)		130,000
Car stereo	Pioneer	200,000
Total cost of modifications		942,000 (\$3,696)

* ** see notes for table 2.1
(lihat catatan untuk tabel 2.1)

Untuk modifikasi mobil dapat dilihat bahwa modifikasi banyak dilakukan untuk bagian audio (*car stereo*), hal tersebut dilakukan agar mobil tersebut akan terlihat secara manyolok ketika berada di jalan raya karena memiliki *stereo* yang canggih. Selain itu, ban mobil juga diganti dengan ban ukuran yang besar, ketika ban diganti maka badan mobil akan menjadi lebih rendah sehingga mereka akan lebih ‘merasakan jalan’.

Untuk menimbulkan suara yang ribut pada saat berkendara, maka mereka memodifikasi klakson (*horn*) sehingga menimbulkan suara yang gaduh.

2.4.3. Arti Modifikasi

Bousouzoku memisahkan secara tajam antara kendaraan ‘normal’ dengan *kaizosha* mereka (kendaraan yang dimodifikasi). Mereka juga sensitif akan ‘sesuatu yang tidak sah’ (kendaraan modifikasi mereka) merupakan gaya serta penampilan yang mendapat berbagai anggapan dari masyarakat di sekitar mereka.

Anggota dari *bousouzoku* ketika berkumpul atau dalam suatu pertemuan mingguan, biasanya membicarakan modifikasi kendaraan mereka. Anggota yang lebih senior biasanya memberikan nasihat atau masukan kepada yunior mereka mengenai modifikasi yang dianggap perlu atau terlihat menarik. *Bousouzoku* juga mendiskusikan serta membahas modifikasi kendaraan yang berbeda sebelum mereka meluncur ke jalan raya. Dari sini mereka yang menggunakan kendaraan ‘normal’ tidak termasuk dalam kegiatan *bousou drive* atau pembicaraan antar mereka.

Kendaraan merupakan poin utama dalam interaksi sosial para *bousouzoku*. Kebanyakan dari percakapan mereka berfokus pada kendaraan termasuk mengenai rumor tentang kendaraan anggota geng yang lain, membandingkan model-model terbaru dari pabrik yang berbeda, serta lokasi bengkel yang memodifikasi kendaraan tersebut. Beberapa tempat *hang out* (jalan-jalan) juga merupakan toko untuk kendaraan dan aksesorisnya. Untuk dapat diterima sebagai anggota dalam suatu pertemuan, seseorang harus mengerti istilah teknologi, dan memiliki pengetahuan yang spesifik mengenai bengkel-bengkel, serta distributor lokal kendaraan tersebut.

2.5. Bahasa dan Karakter (tulisan kanji)

Salah satu karakteristik yang paling menonjol dari nama-nama *bousouzoku*, adalah penggunaan tulisan kanji Cina sebagai suatu simbol. Tulisan kanji Cina yang dijadikan sebagai nama biasanya dilafalkan dengan cara yang berbeda oleh para anggota *bousouzoku*, dan masing-masing tulisan kanji membentuk arti tersendiri. Jika berdiri secara individu seringkali mempunyai arti yang sama seperti yang biasa diketahui umum. Tapi di dalam nama grup terjadi penyesuaian, contohnya: kanji 怒 dan 帝 dalam bahasa Cina dibaca /do/ dan /tei/. Tapi dalam nama grup ‘怒鬼砲帝’ *Donkihote* (Don Quixote), 怒 dibaca /don/ dan 帝 dibaca /te/. Empat kanji tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

(怒) dibaca do yang artinya kemarahan.

(鬼) dibaca ki yang artinya setan.

(砲) dibaca hou yang artinya senapan.

(帝) dibaca tei yang artinya kaisar.

Secara keseluruhan nama tersebut mewakili lima gambaran tersendiri, gambaran dari Don Quixote itu sendiri dan empat kata pembentuknya (怒鬼砲帝).

Penggunaan kanji dalam bahasa Cina yang mempunyai banyak stroke (goresan) dan jarang dipergunakan dalam bahasa Jepang merupakan salah satu karakteristik yang paling menonjol dalam nama atau istilah yang dipakai oleh *bousouzoku*, contohnya: 龍 dan 竜. Kanji 龍 dan kanji 竜 sama-sama dibaca (たつ atau tatsu)

Penulisan nama grup dengan beberapa gaya berikut, 黒い皇帝 (Black Emperor) atau ブラックエンペラー, 武羅悪区 dan 江無庇羅 (keduanya jika disatukan, maka dibaca *burakku empera/* Black Emperor) merupakan hal yang tidak lazim.

Kata-kata asing biasanya digunakan juga tetapi dengan beda pengucapan, misalnya: *Sniper* (*Sunaipa*—), *Pierot* (*Piero*) dan *Ladys* (*Redisu*).

2.6. Tema dan Nama Grup

Tema mengacu pada konotasi komponen spesifik kata-kata tersebut. Kata-kata yang membentuk dapat dibagi menjadi lima tema, yaitu:

- kekuatan ,
- amarah,
- luar biasa ajaibnya,
- keindahan dan keagungan/ kebangsawanan,
- pemisahan dan penghapusan.

Kekuatan dalam nama grup *bousouzoku*, sering dipakai karena merupakan suatu tipe dari geng pemuda yang identik dengan kekuatan dan kekuasaan. Ini merupakan tema utama pada geng-geng di negara-negara barat. Contohnya: West Side Dragons, Egyptian Kings dan Magnificent Gallants.

Tema-tema ini secara eksplisit mengekspresikan suatu nama yang dianggap 'besar', hewan-hewan yang hebat atau tak terkalahkan, sesuatu yang beracun dan luar biasa, contohnya:

- 猛虎: mouko (harimau ganas)
- 鮫 : same (ikan hiu)
- 蜘蛛: kumo (laba-laba)
- スコルピオ (Scorpion/ kalajengking)
- 虎武羅 : kobura (ular kobra).

Selanjutnya 虎武羅 (Cobras), 虎 berarti harimau, jadi dalam tema tersebut mengandung arti dua nama hewan yang hebat (ular kobra dan harimau).

Sama halnya dengan 毒蛇美 mengandung arti *Hottuynia Cordata*²⁰. Dalam kata ini awalan 毒 dalam bahasa Jepang berarti racun, walaupun tanaman tersebut merupakan penawar racun. Nama ini dapat dibagi menjadi 毒蛇 (ular berbisa) dan 美 (indah/cantik), merupakan nama tanaman dan hewan yang berbisa atau beracun.

Nama-nama yang terkenal sebagai sesuatu yang legendaris dan mempunyai nilai historis juga menjadi tema dalam kekuatan tersebut, seperti: Medusa, Genghis Khan, Dracula, Godfather, dan Amazon.

Tulisan kanji Cina sering digunakan sebagai simbol atau untuk menunjukkan maknanya. Berikut ini adalah tema-tema yang menunjukkan kekuatan dan kekuasaan dalam konteks budaya Jepang.

Warna-warna utama yang menunjukkan kekuatan:

- 黒, kuro (hitam)
- 紫, murasaki (ungu)
- 赤, aka (merah)
- 緋, hi (merah menyala)
- 紫悪, shiaku (hiu)
- 緋竜, hiru (naga merah menyala)
- Black Emperor
- Red Scorpions

²⁰ *Hottuynia Cordata*, merupakan tumbuhan liar di tepi-tepi rawa, hutan-hutan basah atau di tepi sungai pada ketinggian 100m sampai 900m di atas permukaan laut. Merupakan jenis tanaman yang berguna untuk dijadikan obat, misalnya obat asma. *Hottuynia Cordata*, diakases dari <http://www.warintek.ristek.go.id/> pada tanggal 15 Juni 2009.

極 : goku (luar biasa) menjadi 極悪 : gokuaku (luar biasa jahatnya).

鬼 : ki (setan) menjadi 鬼夜珠流: kiyajyuryuu (kastil), 鬼輪会: kirinkai (roda setan).

神: shin (dewa/ Tuhan) menjadi 龍神会 : ryuushinkai (Dewa Naga), 雷神: raijin (Dewa Petir).

威: i (kekuasaan) menjadi 流羅威: rurai (petualang/pengembara).

Nama-nama lain yang mengindikasikan kekuatan berasal dari slogan golongan kanan atau dari *yakuza*²¹, misalnya: 敬神愛国 *keishin aikoku* (Cinta untuk Dewa dan negeri), 大日本国士団 *dainipponkokushidan* (prajurit Jepang yang luar biasa) dan beberapa nama yang menekankan pada kekuasaan wilayah dan hagemoni, contohnya: 日本狂走連盟 *nipponkyousourenmei* (Japan Violent Racing Club), 関西連合 *kansairengou* (Kansai Racing Club).

Amarah, dalam banyak hal tema ini dihubungkan dengan kekuatan karena kejahatan merupakan sesuatu yang dianggap mempunyai ‘kekuatan yang terlarang’²². Nama-nama hewan dan tanaman yang luar biasa dan beracun, nama-nama dari organisasi sayap kanan dan *yakuza*, dan kata-kata hitam, merah, (setan), dan 極 (ekstrim) menunjukkan contoh dari kedua tema tersebut.

Kata-kata berikut umumnya menekankan tema tentang sesuatu yang jahat, seperti:

- 悪 (jahat): 狂悪連合 *kyouakurengō* (kejam)
- 地獄 (neraka): 地獄族 *jigokuzoku* (klan neraka), Hell’s Angels
- 魔 (setan): 魔鬼死夢 *makishimu* (Maxim), 魔血呼 *machiko* (Machiko, nama anak perempuan)

²¹ *Yakuza* dari bahasa Jepang: (やくざ atau ヤクザ) atau *gokudō* (極道) adalah nama dari sindikat terorganisir di Jepang. Organisasi ini sering juga disebut sebagai mafia Jepang. Karena mempunyai kemiripan dengan organisasi yang asalnya dari Italia tersebut.

²² Kenneth Burke, “Dramatism,” dalam *Encyclopedia of the Social Sciences*, 450.

- 獄 (penjara): 獄死 *gokushi* (mati dalam penjara).

Grup *bousouzoku* juga menggunakan nama tokoh-tokoh terkenal, seperti Hitler dan Dracula serta kata-kata yang berarti diasingkan dalam konteks sosial, contohnya: 外道 *gedō* (tidak dalam perlindungan hukum), 非国民 *hikokumin* (pengkhianat).

Hebat/luar biasa ajaibnya (*the grotesque*). Tema *evil* erat kaitannya dengan *the grotesque*, yang menghadirkan suatu gambaran yang aneh. Tuliskan kanji dalam bahasa Cina yang menampilkan makna *the grotesque* ini antara lain sebagai berikut:

- 夜, yoru (malam)
- 影, kage (bayangan)
- 死, shi-nu (mati)
- 墓, haka (makam/kuburan)
- 血, chi (darah)
- 呪, jyu (mantera)
- 魔, ma (setan).

Beberapa nama yang grup yang mengacu pada sesuatu yang dianggap ‘luar biasa aneh’ ini, misalnya:

- 轆轤首 *rokurokubi* (monster leher panjang)
- 蝙蝠 *koumori* (kelelawar) dan
- Vampire

The grotesque juga mengangkat tema yang dianggap abnormal, misalnya:

- Mad Special
- Nazi
- 夜狂, yakyō (kegilaan tengah malam), dan
- 無羅蜂武, murashichibu (diasingkan, dihukum mati).

Kebangsawanan dan keindahan (*Nobility dan beauty*) untuk suatu hal yang dianggap berlawanan ini. Banyak nama grup yang mengandung kata-kata yang bermakna bersih, cantik, indah, mulia, dan bercahaya. Ini yang dimaksud dengan tema ‘nobility and beauty’.

Nama-nama yang mengandung status mulia antara lain:

- 貴族, kizoku (bangsawan),
- 貴公子, kikōshi (bangsawan muda),
- 姫, hime (puteri),
- 蘭, ran (bunga anggrek),
- Rose (bunga mawar), dan
- Papillon.

Argumentasi yang telah dikemukakan oleh para ahli bahwa pemilihan tema ini mempunyai maksud untuk membuat alternatif status *bousouzoku* yang anggotanya bisa mencapai substansi sosial tertentu dalam mobilitas mereka, dapat menjadikan mereka sebagai kelompok yang dihargai. Dengan tema ini ada anggapan bahwa subkultur ini tidak hanya mengacu pada tema yang mengandung ‘kekerasan’ saja.

Pemisahan dan penghapusan (*Separation and liquidity*). Kalau tema ‘evil,’ ‘the grotesque,’ dan ‘nobility and beauty’ mempunyai maksud tertentu, maka tema ‘separation and liquidity’ tidak lah mengacu pada arti dari kata itu sendiri tetapi lebih bersifat bebas dan tidak terikat pada makna tertentu.

Kata dari kanji 流 (mengalir, sungai) merepresentasikan kualitas ini. Tulisan kanji Cina ini seringkali digunakan oleh banyak grup sebagai simbol atau untuk memberi makna tambahan, contohnya:

- 流, ryuu (aliran),
- 水流, suiryuu (arus),

- 流犯, rupan (Lepin, nama pencuri dalam novel Perancis), dan
- 流柴亜, rushia (Lucian).

Ada pula anggapan bahwa nama dalam tema ini tidak hanya bersifat penghapusan atau kebebasan saja, tetapi juga mengekspresikan sesuatu yang objek yang dapat terbang atau mempunyai gerakan yang terus-menerus. Contohnya adalah: 蝶 chou (kupu-kupu) dan 渡鳥 wataridori (burung pengembara). Tema ini sedikit banyak berhubungan dengan gambaran dan gerakan serta karakteristik dari aktivitas geng motor ini (dalam aktivitasnya *bousouzoku* merupakan suatu grup yang 'bergerak').

Selanjutnya pada masyarakat Jepang, *bousouzoku* yang pada awalnya hanya dianggap sebagai suatu geng bermotor yang selalu membuat masalah saja karena selalu identik dengan kebut-kebutan dan keributan, sekarang mulai mendapatkan perhatian yang lebih luas. Hal tersebut disebabkan karena ada berbagai fakta dan bukti serta penelitian yang mendukung bahwa *bousouzoku* lebih tepat disebut sebagai suatu bentuk *youth subculture* dalam masyarakat Jepang. Pembahasan lebih lengkap diuraikan pada Bab III.